

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003). Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar, selain bertanggung jawab untuk mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga mendorong motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan di kelas.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan baik melalui jalur sekolah atau jalur luar sekolah. Ini berarti bahwa sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan lebih banyak ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran diselenggarakan oleh sekolah dan dialami oleh siswa. Pendidikan dikatakan berhasil jika terdapat perubahan pada diri seorang siswa setelah dia melewati proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut bisa dialami dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku. Untuk jalur sekolah

prestasi belajarnya dapat dilihat melalui angka-angka yang ada dalam laporan kemajuan siswa. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan penting dalam pendidikan siswanya agar tercapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi pelajaran saja tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa agar menjadi manusia yang berguna.

Menurut Tasrif (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:2) IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari. Hal ini terkandung makna bahwa proses pembelajaran IPS di sekolah menuntut guru mampu menyediakan, mengelola pembelajaran IPS dengan suatu metode dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Disisi lain masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Misalnya metode konvensional, padahal belum tentu setiap pokok bahasan suatu materi pelajaran IPS cocok dan efektif dengan metode tersebut. Kecenderungan guru menggunakan metode konvensional membuat siswa tidak terlihat antusias atau kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS.

Sebagai fakta di SDN III Tolinggula Tengah, tingkat motivasi belajar IPS siswa di kelas V dapat dikatakan lebih rendah khususnya pada materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah di Indonesia. Hal ini

tercermin dari proses pembelajaran kelas V di SDN III Tolinggula Tengah. Siswa terlihat kurang termotivasi pada kegiatan belajar mengajar. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Mereka cenderung lebih suka berbicara dengan teman sebangku atau melakukan aktivitas yang mengganggu proses pembelajaran. Jika diberikan pertanyaan oleh guru, tak ada satupun yang mau menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya masing-masing. Keadaan tersebut menunjukkan kurangnya respon siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru. Siswa yang berada di kelas terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar serta kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak berpikir kritis, kreatif, dan aktif. Padahal, materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah di Indonesia terbilang materi yang cukup penting untuk dipahami siswa. Hal tersebut tidak perlu terjadi apabila guru mampu membuat siswa-siswa termotivasi dalam belajar di kelas.

Solusi awal yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta kualitas proses pembelajaran adalah memperbaiki proses pembelajaran. Dari proses tersebut dapat diperoleh hasil sementara dari 15 siswa yang ada di kelas itu hanya 20% atau 3 siswa yang memperlihatkan motivasi, sementara 80% atau 12 siswa belum memperlihatkan motivasi belajarnya.

Banyak model-model pembelajaran yang belum digunakan dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar anak belum maksimal. Upaya-upaya lain yang digunakan belum dilaksanakan. Penulis ingin mencoba model yang ada, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *Team Games Tournament* atau disingkat TGT. Model ini merupakan salah satu tipe model pembelajaran

kooperatif yaitu pembelajaran yang lebih meningkatkan kerja sama antar siswa. Pelaksanaan TGT dibagi menjadi empat tahap pembelajaran yaitu presentasi kelas (penyampaian materi), belajar tim, turnamen atau pertandingan, dan penghargaan tim. Pada TGT siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang mempunyai kemampuan, ras, dan jenis kelamin yang berbeda. Mereka bekerja sama, mengerjakan kuis dan game sebagai persiapan turnamen. Siswa ditempatkan pada meja turnamen untuk berlomba dengan siswa-siswa lainnya yang mempunyai kemampuan yang sama (Slavin, 1995:115). Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sangat bermanfaat karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sesuai dengan namanya, model TGT ini mengandung kegiatan-kegiatan yang bersifat permainan. Belajar sambil bermain tidak selalu berakibat buruk pada prestasi belajar siswa karena penyajian materi melibatkan siswa aktif dalam belajar dan bermain bersama kelompoknya sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik dengan menekankan pada motivasi belajar IPS dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah Indonesia Melalui Model *Team Games Tournament* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN III Tolinggula Tengah Kabupaten Gorontalo Utara.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa belum tertarik dengan materi IPS.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN III Tolinggula Tengah.
3. Kurangnya respon siswa terhadap penjelasan guru.
4. Belum digunakannya model pembelajaran tipe *Team Games Tournament* pada mata pelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model pembelajaran TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas V SDN III Tolinggula Tengah?”

1.4 Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran TGT dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 5 anggota.
2. Guru menyampaikan atau membaca tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh tim, pada saat kelompok sudah terbentuk.
3. Membuat skor.
4. Berilah pengakuan dan penghargaan kepada prestasi tim.
5. Berilah *games* IPS untuk semua tim.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah Indonesia pada mata pelajaran IPS kelas V SDN III Tolinggula Tengah melalui model pembelajaran TGT.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti di berbagai pihak, di antaranya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pikiran sebagai pengetahuan yang dapat diajarkan sebagai bahan kajian para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya mengenai peningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

(1) Bersosialisasi dengan cara memahami perbedaan yang tumbuh dalam kelompok. (2) Bertukar pikiran antar sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. (3) Menghargai dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

2. Bagi Guru

(1) Sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

(1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.